



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI PENELITIAN, DAN SARAN

Pada bagian terakhir tesis ini akan diuraikan secara berturut-turut kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian serta dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya, secara garis besar dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut.

1. Antara materi pelatihan, kompetensi pelatih, proses pelatihan, dan fasilitas pelatihan dengan keberhasilan KKB terdapat hubungan fungsional linier positif searah. Hal ini berarti setiap peningkatan komponen-komponen pelatihan (materi pelatihan, kompetensi pelatih, proses pelatihan, dan fasilitas pelatihan) akan diikuti oleh peningkatan keberhasilan KKB dalam memberdayakan pengusaha kecil.
2. Pelatihan (materi pelatihan, kompetensi pelatih, proses pelatihan, dan fasilitas pelatihan) mempunyai hubungan dan kontribusi yang berarti terhadap keberhasilan KKB dalam memberdayakan pengusaha kecil.
 - a. Materi pelatihan mempunyai hubungan sebesar 0,34 dengan keberhasilan KKB. Materi pelatihan memberikan kontribusi yang berarti terhadap keberhasilan KKB sebesar 12%.

- b. Kompetensi pelatih mempunyai hubungan sebesar 0,24 dengan keberhasilan KKB. Kompetensi pelatih memberikan kontribusi yang berarti terhadap keberhasilan KKB sebesar 6%.
 - c. Proses pelatihan mempunyai hubungan sebesar 0,27 dengan keberhasilan KKB. Proses pelatihan memberikan kontribusi yang berarti terhadap keberhasilan KKB sebesar 7%.
 - d. Fasilitas pelatihan mempunyai hubungan sebesar 0,47 dengan keberhasilan KKB. Fasilitas pelatihan memberikan kontribusi yang berarti terhadap keberhasilan KKB sebesar 22%.
3. Keeratan hubungan dan besarnya kontribusi komponen Pelatihan (materi pelatihan, kompetensi pelatih, proses pelatihan, dan fasilitas pelatihan) terhadap keberhasilan KKB akan menampakkan nilai yang lebih kecil, jika mengontrol variabel lainnya.
 4. Keseluruhan komponen pelatihan (materi pelatihan, kompetensi pelatih, proses pelatihan, dan fasilitas pelatihan) secara bersama-sama mempunyai hubungan sebesar 0,69 dengan keberhasilan kegiatan KKB, dan memberikan kontribusi cukup besar yakni 48 %, dan sisanya (52 %) ditentukan oleh hal-hal lain.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini meliputi manfaat langsung terhadap kegiatan KKB, sumbangan keilmuan, dan berbagai upaya menindaklanjuti hasil penelitian sehingga akan lebih bermanfaat.

1. Manfaat Langsung terhadap KKB

Manfaat langsung terhadap KKB berkaitan dengan manfaat hasil penelitian terhadap praktek pendidikan luar sekolah, terutama di dalam kegiatan KKB.

- a. Keterpaduan dan kontinuitas pelaksanaan konsultasi, pelatihan, dan advokasi usaha dalam KKB sebagai kegiatan utama, dan didukung dengan kegiatan temu usaha, studi banding, pameran, yang dilaksanakan secara sinergi dengan lembaga lain, akan lebih meningkatkan peran KKB dalam memberdayakan pengusaha kecil-menengah dan koperasi.
- b. Pelatihan dalam KKB agar lebih bermakna, hendaknya dilaksanakan berdasarkan mekanisme tertentu secara bertahap, yakni 1) tahap perencanaan berupa identifikasi kebutuhan pelatihan, perumusan tujuan pelatihan, penentuan sumber belajar, materi pelatihan, metode pelatihan, dan fasilitas pelatihan; 2) tahap pelaksanaan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa dan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif; 3) tahap pasca pelatihan, berupa pembinaan lanjutan oleh KKB berupa konsultasi dan advokasi serta implementasi hasil pelatihan pada dunia usaha peserta pelatihan.
- c. Konsultasi dan pelatihan perlu dilaksanakan pengusaha kecil secara periodik sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang terus berkembang secara dinamis seiring kemajuan usaha. Disamping itu perlu disertai penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif, advokasi usaha lebih lanjut oleh staf dan konsultan KKB yang kontinyu. Kondisi ini akan mampu membawa pengusaha kecil ke arah perkembangan usaha yang lebih cepat dan menempatkan KKB sebagai lembaga

yang benar-benar mampu memberdayakan pengusaha kecil sekaligus meningkatkan perekonomian daerah.

- d. Identifikasi latar belakang pengusaha kecil dalam berbagai dimensi perlu dilakukan dalam upaya mencari bentuk dan pola pembinaan yang lebih tepat sasaran. Disamping itu perlu identifikasi latar belakang konsultan KKB dalam berbagai kompetensi teoritis maupun praktis usaha sebagai upaya mencari titik temu kesesuaian persepsi dan pengalaman dengan pengusaha kecil mitra binaan dan jenis keragaman usaha yang digelutinya. Hal ini dilakukan agar pembinaan usaha kecil melalui KKB lebih berhasil guna.

2. Sumbangan Keilmuan

Sumbangan keilmuan berhubungan dengan sumbangan hasil penelitian terhadap konsep pendidikan luar sekolah. Implikasi tersebut meliputi :

- a. Penciptaan “Masyarakat Gemar Belajar” melalui KKB

Salah satu sasaran perubahan yang ingin dicapai PLS dalam pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya masyarakat gemar belajar (*learning society*), yakni masyarakat yang gemar melakukan kegiatan belajar (mencari informasi, membaca, menulis dan menyampaikan informasi) secara berlanjut atas kesadaran bahwa belajar adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya. Warga masyarakat memiliki kegemaran belajar untuk diterapkan dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan diri dan masyarakatnya.

Untuk menumbuhkan masyarakat gemar belajar pada masyarakat, program PLS dapat dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, diantaranya

melalui program KKB. Kegiatan untuk menumbuhkan masyarakat gemar belajar melalui KKB diawali dengan upaya membelajarkan masyarakat dalam aspek ekonomi sehingga mereka mampu melakukan fungsi penyediaan sarana produksi, produksi barang, dan pemasaran hasil secara berkelanjutan.

b. Implementasi Teori-Teori Sosial Ekonomi Pendukung PLS dalam KKB

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan agenda penting pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan membentuk suatu lembaga yang diharapkan dapat konsen membina usaha kecil, diantaranya KKB. Melalui KKB ini dilaksanakan serangkaian pendidikan luar sekolah, salah satu diantaranya dalam bentuk pelatihan. Pentingnya pemberdayaan usaha kecil melalui KKB didasarkan pada :

- 1) pentingnya hubungan yang erat antara pendidikan luar sekolah dengan pengembangan ekonomi masyarakat dalam suatu kesatuan wilayah (*functional theory*);
- 2) KKB memainkan peranan utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang terlatih, berdisiplin, inovatif, kreatif, berwirausaha, mengembangkan diri, serta mampu merintis dan mengembangkan kegiatan berbagai sektor ekonomi di dalam lingkungan kehidupannya (*human capital theory*);
- 3) KKB merupakan wujud gerakan pembangunan masyarakat (*community development*) yang merupakan perpaduan antara pengorganisasian masyarakat (*community organization*) dan pengembangan ekonomi (*economic development*).

- c. KKB sebagai wadah dan pendekatan pembelajaran partisipatif.

KKB sebagai lembaga merupakan wadah yang dapat menampung individu maupun kelompok usaha sebagai suatu kelompok binaan KKB yang lebih besar dan berkedudukan sebagai mitra binaan KKB yang senantiasa melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan bersama, dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses dan hasil kegiatan. Di dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan usaha kecil, KKB lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran partisipatif baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian proses dan hasil kegiatan yang dilaksanakan.

3. Tindak Lanjut

Untuk menambah manfaat hasil penelitian di masa yang akan datang, perlu menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan beberapa hal yang dapat dilakukan baik oleh peneliti maupun penyelenggara pelatihan, meliputi:

a. Penelitian Lanjutan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini mengandung keterbatasan, baik yang sifatnya metodologis, maupun masih terdapatnya aspek lain yang belum sempat diamati dari penelitian ini. Keterbatasan ini terutama dilatarbelakangi oleh waktu, tenaga, biaya, dan keterbatasan ilmiah peneliti. Untuk itu, sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, dengan sendirinya mengundang penelitian lebih lanjut atau replikasi terhadap penelitian itu sendiri. Terdapat beberapa hal yang masih perlu pemikiran untuk penelitian lebih lanjut, diantaranya sebagai berikut :

1) Secara Metodologis

Untuk mengetahui sampai dimana kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan, dianggap perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Cara pendekatannya bisa menggunakan pendekatan yang berbeda dengan pendekatan dalam penelitian ini, seperti pendekatan kualitatif dengan ruang lingkup masalah serta sasarannya sama, tetapi sumber datanya lebih spesifik (khusus). Keuntungan yang dapat diambil dengan menggunakan pendekatan tersebut di atas, disamping hasilnya dapat dibandingkan, juga temuannya dapat saling melengkapi. Asalkan prosedur penelitiannya sama-sama dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Apabila penelitian selanjutnya merupakan replikasi, maka tetap menggunakan pendekatan secara kuantitatif (sama dengan penelitian ini), yang perlu diperhatikan adalah kecermatan dalam bertindak dan mengamati setiap peristiwa yang terjadi pada langkah-langkah penelitian. Disamping itu, penelitiannya tidak bersifat "eks post facto", akan tetapi berbentuk "eksperimen", sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat. Tentunya ada peningkatan seperti daerah penelitian, jumlah sampel, dan alat ukur penelitian, agar hasil temuan berikutnya lebih dapat diandalkan. Dan juga hendaknya memperbandingkan antar KKB, tidak hanya satu KKB Jabar saja.

2) Residu atau Sisaan Penelitian yang Belum Terjamah

Aspek lain yang belum diteliti dan perlu diteliti untuk selanjutnya adalah terutama dalam variabel bebasnya, yakni perlu juga diteliti tentang pengaruh faktor-faktor lainnya yang lebih spesifik dan berkaitan langsung dengan keberhasilan kegiatan KKB, yakni kegiatan konsultasi dan advokasi yang

diselenggarakan KKB, bantuan perkuatan dari pemerintah dalam mengimplementasikan hasil pelatihan, sikap mental pengusaha kecil mitra binaan KKB, profesionalisme pelaksana kegiatan KKB, iklim bekerja pada perusahaan dimana pengusaha kecil bekerja. Berkaitan dengan kegiatan KKB sebagai suatu sistem pendidikan luar sekolah, masih belum terjamah bagaimana impact(dampak) program KKB tersebut bagi masyarakat luas di luar mitra binaan KKB dan pihak terkait yang bekerjasama dengan KKB.

- b. Peningkatan kuantitas dan kualitas KKB pada tiap kabupaten, sehingga KKB tetap eksis dan dikembangkan terus di daerah-daerah dan diharapkan usaha kecil regional yang memiliki usaha unggulan daerah dapat berkembang lebih optimal dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat daerahnya.
- c. Perlu pelaksanaan pelatihan yang dipadu dengan kegiatan konsultasi dan advokasi secara kontinyu, didukung tenaga pelaksana kegiatan yang profesional dan kerjasama berbagai pihak baik pemerintah, BUMN dan BUMS, maupun lembaga swadaya masyarakat secara sinergis dalam memberdayakan pengusaha kecil.
- d. Dalam melaksanakan pelatihan perlu mencermati secara optimal dan komprehensif mekanisme pelatihan, mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap penilaian serta pasca program pelatihan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Menindaklanjuti hasil pelatihan dalam upaya mengimplementasikan apa yang telah diperoleh selama pelatihan, sehingga pelatihan lebih bermakna bagi pengusaha kecil. Tindak lanjut ini dapat berupa pemberian bantuan perkuatan dalam bidang permodalan, pemasaran, dan Penelitian & Pengembangan, serta kemudahan untuk mengakses berbagai bantuan perkuatan tersebut.
- b. Meningkatkan profesionalisme pelaksana KKB dalam membina pengusaha kecil-menengah. Peningkatan profesionalisme dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan untuk pelatih (TOT) atau pelatihan untuk konsultan usaha kecil-menengah dan koperasi.
- c. Meningkatkan kegiatan identifikasi dan penggalian kebutuhan pelatihan pada tahap perencanaan melalui konsultasi bagi para pengusaha kecil peserta pelatihan, sehingga materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan nyata dan kebutuhan yang dirasakan peserta pelatihan, dan pada akhirnya pelatihan lebih bermakna bagi dunia usahanya.
- d. Meningkatkan kegiatan identifikasi karakteristik usaha kecil yang digeluti (kecil-menengah-koperasi, sektor/jenis usaha) dan latar belakang pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan KKB (jenis kelamin, umur, pendidikan, latar sosial-ekonomi, lama menjadi mitra binaan KKB, intensitas pelatihan, dan jenis pelatihan yang diikuti). Hal ini penting dilakukan agar mempunyai standar peserta tertentu dalam penyelenggaraan pelatihan, dan pelatihan diikuti oleh peserta dengan karakteristik yang homogen, sehingga pada akhirnya pelatihan akan lebih bermakna dan efektif

- e. Melaksanakan konsultasi secara kontinyu dan periodik sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Hal ini perlu untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan mengimplementasikan hasil pelatihan yang telah diikuti dalam menjalankan usahanya, serta pedoman dalam kegiatan advokasi.